

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan IDXBUMN20 yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Bannati Khaerani Pramudita¹, Robinson^{2(*)}

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

bannatikhaeranipramudita@gmail.com, robin76kph@gmail.com

ABSTRACT.

This research aims to analyze and determine the influence of good corporate governance on tax avoidance with earnings management as an intervening variable. This research uses a quantitative approach and the data used is secondary data. The population in this study was the IDXBUMN20 company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period and the sample used was 11 companies with 55 observations. The data analysis technique uses the Partial Least Square method with Smart PLS software tools. The results of the research show that the good corporate governance variable has a positive effect on earnings management, good corporate governance has a negative effect on tax avoidance, earnings management has a negative effect on tax avoidance, and finally, earnings management can mediate the significant effect of good corporate governance on tax avoidance.

Keywords: *good corporate governance, tax avoidance, Earnings management, BEI*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dengan 55 observasi. Teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* dengan alat bantu *software Smart PLS* Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *good corporate governance* berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan terakhir manajemen laba dapat memediasi pengaruh signifikan *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: *good corporate governance, tax avoidance, profit management, BEI*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi yang wajib diberikan kepada negara oleh individu atau badan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, hal ini dilakukan tanpa mendapatkan kompensasi khusus dan diperuntukkan untuk memenuhi keperluan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebanyak-banyaknya (UU RI no 28 tahun 2007). Perkembangan dan pembangunan nasional dapat berlangsung dengan

baik serta kesejahteraan meningkat, jika setiap wajib pajak ikut berpartisipasi didalamnya. Pembayaran pajak yang didapat negara digunakan untuk membiayai aneka macam pengeluaran umum maupun untuk pengeluaran rutin.

Pengeluaran negara dibiayai melalui penerimaan pajak, yang merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara keberhasilan ini dapat dilihat dari total penerimaan pajak yang berhasil terkumpul hingga akhir Juli 2023 mencapai Rp1.109,1 triliun 64,6% dari target yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2023 ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 7,8% secara tahunan (Humas Kemenkeu, 2023). Kesadaran akan signifikansi kontribusi pajak terhadap kesejahteraan negara dan penduduknya mendorong pemerintah untuk berupaya meningkatkan pendapatan dari sektor pajak (Syuhada et al., 2019). Tentunya hal tersebut tidak lepas dari para wajib pajak yang taat.

Di Indonesia sendiri wajib pajak terdiri dari dua kelompok, yakni wajib pajak perseorangan dan wajib pajak entitas bisnis. Bagi wajib pajak, melakukan pembayaran pajak adalah cara untuk menyumbangkan dan terlibat dalam mendukung upaya pembangunan nasional. Proses pemungutan pajak merupakan aspek penting dan menjadi perhatian utama pemerintah serta perlu dikelola secara efisien. Tidak selalu perusahaan merespon positif terhadap pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah (Purbowati, 2021).

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014) dalam (Purbowati, 2021) Perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin, dikarenakan pajak dapat mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan. Disisi lain, pemerintah berkepentingan untuk mendapatkan pembayaran pajak setinggi mungkin untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Dilema ini menyebabkan banyak masyarakat dan perusahaan mencari cara untuk menghindari pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak merupakan tindakan sah untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar hukum perpajakan, dengan merangkul peluang yang terbuka dan belum diatur oleh perundang-undangan perpajakan, menggunakan situasi yang belum memiliki regulasi khusus untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat secara fiskal. Fenomena ini merupakan situasi yang kompleks dan istimewa karena di satu sisi diizinkan, namun tidak memberikan kontribusi kepada negara. Manfaat dari penghindaran pajak dianggap menguntungkan baik bagi individu maupun entitas perusahaan.

Pada tahun 2017, PT. Waksita Karya (Persero) Tbk terlibat dalam fenomena penghindaran pajak di Indonesia, di mana perusahaan tersebut mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan. Praktik ini melibatkan pemanfaatan celah-celah dalam regulasi pajak, khususnya dalam menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan operasional perusahaan. Menurut laporan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017, PT Waskita Karya Tbk memiliki rasio utang terhadap ekuitas (DER/debt-to-equity ratio) yang melebihi 100%, yakni sekitar

1,61 kali. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Bursa Efek Indonesia mencatat surat utang PT Waskita Karya Tbk senilai Rp. 3 Triliun, penerbitan tersebut bertajuk obligasi berkelanjutan III Waskita Karya tahap I tahun 2017. Catatan atas obligasi tersebut mencapai total 3 triliun rupiah, terbagi menjadi dua seri. Seri pertama memiliki nilai sekitar Rp 1.369 triliun dengan tingkat bunga sebesar 8% per tahun, sementara seri kedua memiliki nilai sekitar Rp 1.631 triliun dengan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun (cnnindonesia.com). Dampak dari penerbitan surat utang oleh PT Waskita Karya Tbk adalah peningkatan jumlah utang perusahaan, naik dari 46 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 76 triliun pada tahun 2017 (www.idx.co.id). Akibatnya, pada tahun 2017, perusahaan akan menghadapi beban bunga yang lebih besar, yang berpotensi mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan

Penghindaran pajak seringkali dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mengoptimalkan laba yang tercatat dalam laporan keuangannya. Keinginan perusahaan untuk mempertahankan citra positif di mata *investor* dan *stakeholders*, dengan memperlihatkan laba yang naik signifikan, perusahaan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari para pemilik saham. Selain itu adanya desakan dari pasar saham dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi ekspektasi para *investor*.

Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan para manajemen untuk mencapai tujuan pribadi mereka dan sarana yang tepat bagi manajemen untuk mengungkapkan keinginannya adalah laporan keuangan (H. S. Sulistyanto, 2018). Praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan menyebabkan informasi yang diperoleh investor tidak sesuai dengan kenyataan dan dapat menyesatkan. Sehingga investor dapat salah dalam proses pengambilan keputusan.

Kasus yang cukup menghebohkan masyarakat Indonesia mengenai praktik manajemen laba yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan yang bergerak dibidang transportasi ini diketahui melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaannya setelah agenda RUPS pada 24 April 2019, dua komisaris menegaskan keputusan untuk tidak menandatangani laporan keuangan PT Garuda. PT Garuda membukukan dana yang sejatinya masih bersifat piutang untuk kontrak 15 tahun kedepan dikategorikan sebagai penerimaan dan termasuk dalam pos pendapatan lainnya sebesar Rp 3,48 Triliun. Alhasil, perusahaan yang seharusnya dinyatakan merugi kemudia mencetak laba yang naik signifikan (Cnbcindonesia, 2021).

Menurunnya tingkat kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan telah menghambat aliran dana di bursa. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu sistem pengaturan atau mekanisme kontrol untuk menyeimbangkan kepentingan antara manajemen dan prinsipal, yaitu tata kelola perusahaan. Satu dari tujuan utamanya

adalah menghindari praktik manajemen laba yang berlebihan dan dapat berdampak pada penghindaran pajak (Sutino & Khoiruddin, 2016).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan kumpulan sistem yang mengawasi dan mengontrol perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang terkait (Effendi & Krista, 2009). Dengan memanfaatkan dan memaksimalkan peran *corporate governance* diharapkan dapat menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba yang berdampak pada penghindaran pajak. *Corporate governance* akan berjalan baik jika perusahaan melibatkan pihak yang berhubungan seperti pihak *eksternal* perusahaan termasuk *stakeholder* (Zega, 2023).

Penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance*, manajemen laba, dan penghindaran pajak sudah sering dilakukan dan menunjukkan hasil yang bervariasi (Rahmawati, 2022) yang menemukan bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba tetapi *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil tersebut, (Sutino & Khoiruddin, 2016) memeriksa pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan JII, ternyata terdapat dampak negatif terhadap praktik manajemen laba, yang berarti semakin tinggi tingkat *corporate governance* yang diterapkan semakin rendah tingkat praktik manajemen laba.

(Darma et al., 2019a) juga melakukan penelitian hubungan antara *corporate governance* dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak terlihat bahwa praktik manajemen laba memiliki dampak yang positif terhadap upaya penghindaran pajak. Selanjutnya *corporate governance* yang di proksikan dengan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara itu komite audit menunjukkan pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang berbeda ini mendorong peneliti sekarang juga akan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini mengusulkan hal yang *inovatif* dengan menempatkan manajemen laba sebagai variabel mediasi. Hal ini merupakan rekomendasi yang diambil dari penelitian sebelumnya (Putri et al., 2022; Jefrizal, 2019; (Institusional et al., 2023), tujuannya untuk mendalami apakah manajemen laba mampu memediasi hubungan antara *corporate governance* dengan penghindaran pajak. Manajemen laba nantinya akan diukur menggunakan proksi *discretionary accrual* dengan pendekatan model *modified jones* 1995. Pada penelitian ini, variabel independen adalah *corporate governance* yang akan diukur menggunakan empat indikator (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit), sementara variabel dependen adalah penghindaran pajak yang di proksikan dengan *cash effective tax rate*.

Peneliti saat ini akan melakukan analisis terhadap pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap upaya penghindaran

pajak. Topik ini menarik untuk diselidiki karena belum banyak studi yang membahas manajemen laba sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi *good corporate governance* dan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak, khususnya di Indonesia. Fokus dari studi ini adalah pada perusahaan IDXBUMN20 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia(perusahaan dengan mayoritas saham dimiliki oleh pemerintah) selama periode tahun 2018-2022. Penelitian ini dipicu oleh keinginan untuk mengetahui apakah perusahaan idxbumn20 terlibat dalam praktik penghindaran pajak atau tidak, terutama karena perusahaan tersebut menarik minat dari para investor.

Tingginya angka perusahaan di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak contohnya saja seperti PT Waksita Karya, PT Unilever dan masih banyak lagi. Untuk itu perlu dilihat apakah ada sebab yang dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan dengan menerapkan *good corporate governance*, di proksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional dan komite audit. Masalah penelitian ini mencakup apakah *good corporate governace* berpengaruh terhadap manajemen laba, *good corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengindaran pajakdimediasi manajemen laba.

KAJIAN PUSTAKAN

Teori Agensi

Jensen dan Meckling dalam Scott, 2015 (Putri et al., 2022) menyatakan bahwa teori keagenan, atau *agency theory* adalah konsep yang menjelaskan keterkaitan antara *principal* (pemegang saham) dan *agen*(manajemen) yang terjadi berdasarkan kontrak. *Principal* akan mendelegasikan wewenangnya kepada *agen* dalam pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan prinsipal. Sementara itu, *agen* memiliki kewajiban untuk melaporkan kondisi perusahaan kepada prinsipal melalui laporan keuangan.

Teori keagenan menggambarkan mengenai tindakan yang diambil oleh para pelibat dalam sebuah perusahaan, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang divergen. Divergensi kepentingan menimbulkan konflik dalam hubungan keagenan. Konflik ini berasal dari pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan. Keberadaan konflik tersebut menimbulkan kebutuhan akan sistem pengawasan(check) dan keseimbangan(balance) untuk mengurangi potensi penyalahgunaan kekuasaan oleh manajeme (Haramun, 2008). Pemantauan yang efisien dari pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen perusahaan sangat diperlukan, dan inilah mengapa *good corporate governance* menjadi krusial, berfungsi sebagai jaminan untuk melindungi hak-hak pemegang saham(Darma et al., 2019b).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Upaya penghindaran pajak, yang dikenal sebagai *tax avoidance*, merujuk pada tindakan yang dilakukan secara sah dan aman oleh wajib pajak, serta tidak melanggar ketentuan peraturan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan celah-celah atau area abu-abu yang ada dalam regulasi undang-undang

perpajakan itu sendiri, Untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Besarnya upaya menghindari pajak dapat diukur melalui perbandingan antara pembayaran pajak dan laba sebelum pajak (*Cash Effective Rate/ CETR*) (Dryeng et al., 2010).

Good Corporate Governance

Pilar dari sistem ekonomi pasar, menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Tata kelola perusahaan erat kaitannya dengan kepercayaan, baik terhadap perusahaan yang menerapkannya maupun terhadap kondisi bisnis di suatu negara. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik mendorong timbulnya persaingan yang sehat dan menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung (H. Sulistyanto, n.d.-a).

Secara definitif, tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu sistem yang mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pemegang saham (Desai, M. A., & Dharmapala, 2009). Secara ringkas, terdapat empat elemen pokok yang diperlukan dalam konsep tata kelola perusahaan yang baik ini, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut memiliki signifikansi karena pengamalan prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten telah terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan Beasley, 1996 dalam (H. Sulistyanto, n.d.-b)

Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah langkah-langkah yang diambil oleh manajemen saat menyusun laporan keuangan dengan tujuan memengaruhi besaran laba yang tercakup dalamnya. Setiawati dan Na'im (2000) Mendeskripsikan manajemen laba sebagai intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan maksud untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri. Kehadiran manajemen laba menjadi salah satu elemen yang dapat menurunkan kepercayaan pada kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menimbulkan penambahan bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mengandalkan angka laba hasil manipulasi tersebut sebagai angka laba yang tidak dimanipulasi.

Pengembangan Hipotesis

Good corporate governance berpengaruh positif langsung terhadap manajemen laba. Tata kelola perusahaan yang baik adalah serangkaian interaksi antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menerapkan tata kelola perusahaan dalam suatu perusahaan adalah metode pengawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui pendapatan, biaya, dan kerugian. Tata kelola perusahaan adalah ide yang diusulkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan memastikan pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan berdasarkan kerangka peraturan (Fitranita, 2019)

Hasil pengujian (Zulkarnain & Helmayunita, 2021) menunjukkan *corporate governance* yang di proksikan dengan saham manajemen, komite audit, kepemilikan lembaga dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap positif terhadap manajemen laba

dimana semakin baik penerapan *corporate governance* maka makin kecil tingkat manajemen laba. Dengan demikian praktik manajemen laba bisa dihindari.

Good Corporate Governance Berpengaruh Positif langsung Terhadap penghindaran Tata Kelola Perusahaan, sebagai kumpulan peraturan, mengelola interaksi antara pemegang saham, manajemen, perusahaan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Apakah mempunyai dampak yang signifikan terhadap akan terjadi Penghindaran Pajak atau tidak. Seperti dalam penelitian (Rahmawati, 2022) Hasil uji hipotesis menunjukkan P-Values sebesar 0,000, yang menandakan bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini dinyatakan melalui nilai t statistik ($4,529 > 1,96$), p values ($0,000 < 0,05$), dan koefisien jalur (0,484), yang menunjukkan bahwa besarnya GCG memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Manajemen laba berpengaruh negatif langsung terhadap penghindaran pajak Schipper (1989) mengemukakan bahwa manajemen laba merujuk pada intervensi dalam penyusunan laporan keuangan eksternal dengan maksud untuk mencapai keuntungan-keuntungan pribadi. Jensen dan Meckling (1976) menguraikan bahwa konflik agensi terjadi karena perbedaan kepentingan dan pemisahan antara pemilik dan manajer. Pemisahan antara pemilik dan manajer menciptakan situasi di mana terdapat asimetri informasi, dengan manajer memiliki pengetahuan lebih lanjut mengenai informasi dan prospek perusahaan di masa depan. Akibatnya, mereka dapat mengambil tindakan, seperti manajemen laba, untuk keuntungan pribadi.

Keterkaitan antara manajemen laba dan penghindaran pajak sejalan dengan motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba yang juga terkait dengan motif perpajakan (Scott, 2009). Manajemen laba memiliki dampak pada perencanaan pajak karena melalui praktik manajemen laba, pendapatan kena pajak dapat diubah, yang kemudian akan memodifikasi beban pajak (Kamila dan Martani, 2013). Salah satu strategi perencanaan yang dapat diimplementasikan melibatkan penghindaran pajak, yang sering disebut sebagai *tax avoidance*. *Tax avoidance* ini merupakan usaha perusahaan untuk secara sah mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perundang-undangan (Suandy, 2014). Dalam konteks ini, manajemen laba berfungsi sebagai insentif non-pajak yang mendukung pelaksanaan *tax avoidance*.

Good corporate governance berpengaruh secara tidak langsung terhadap penghindaran pajak di mediasi manajemen laba

Tata kelola perusahaan merupakan serangkaian aturan yang mengatur interaksi antara pemegang saham, pengurus, perusahaan, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan baik secara internal maupun eksternal. Sangat berpengaruh terhadap apakah akan menyebabkan dampak yang signifikan pada Penghindaran Pajak. Seperti dalam penelitian (Rahmawati, 2022) Dari hasil uji hipotesis, terlihat bahwa nilai P-Values adalah 0,000, mengindikasikan bahwa GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditegaskan oleh nilai t statistik ($4,529 > 1,96$), p values

(0,000 < 0,05), dan koefisien jalur (0,484), yang menunjukkan bahwa besar atau kecilnya GCG memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak .

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Perusahaan yang dijadikan sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan.

Tabel. Standar seleksi sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di BEI	20

Pemilihan sampel berdasarkan standar atau kriteria (Purposive sampling):

1	Perusahaan IDXBUMN20 yang selalu masuk indeks idxbumn20 di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022	-4
2	Perusahaan idxbumn20 yang tidak mendapatkan laba	-1
3	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan instusional	-4

Total Sampel= Perusahaan x Tahun Penelitian

11 x 5 = 55

Tabel. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBTN	PT Bank Tabungan Negara(Persero)Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri(Persero)Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia(Persero)Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	JSMR	PT Jasa Marga(Persero)Tbk
7	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
8	PTPP	PT Pembangunan Perumahan(Persero)Tbk
9	TLKM	PT Telkom Indonesia(Persero)Tbk
10	WIKA	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
11	WSKT	PT Waskita Karya(Persero)Tbk

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks IDXBUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan mengakses *website* (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif untuk mendapatkan nilai *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan alat bantu *software* SmartPLS, namun sebelum itu terdapat satu variabel yang perlu di regres dengan SPSS untuk mendapatkan koefisiennya yaitu manajemen laba. Selanjutnya Kembali menggunakan SmartPLS untuk uji *inner model*, *outer model*, dan pengujian hipotesis.

Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Indikator
Dependen	Penghindaran Pajak	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid (Pembayaran Pajak)}}{\text{Pretax (Laba Sebelum Pajak)}}$
Independen	Good Corporate Governance	$DKI = \frac{\text{anggota dewan komisaris independen}}{\text{total dewankomisaris}}$ $KI = \frac{\text{jumlah lembar saham yang dimiliki instansi}}{\text{total lembar saham yang beredar}} \times 100\%$ $KM = \frac{\text{jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total lembar saham}} \times 100\%$ $KA = \sum \text{anggota komite audit}$
Mediasi	Manajemen Laba	$TACit = NI - CFO_{it} \dots\dots\dots 1$ $\frac{TACit}{Tait - 1} = a1 \left(\frac{1}{Tait} - 1 \right) + a2 \left(\frac{REVit - \Delta RECit}{Tait} - 1 \right) + a3 \left(\frac{PPEit}{Tait} - 1 \right) + et \dots\dots 2$ $NDACit = a1 \left(\frac{1}{Tait} - 1 \right) + a2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Tait} - 1 \right) + a3 \left(\frac{PPEit}{Tait} - 1 \right) \dots\dots\dots 3$ $DAit = \left(\frac{TACit}{Tait} - 1 \right) - NDACit \dots\dots\dots 4$ <p style="text-align: center;"> <i>TAC</i> = total akrual <i>NI</i> = laba bersih <i>TACit - 1</i> = total aset pada tahun sebelum penelitian <i>ΔREVit</i> = selisih pendapatan <i>PPEit</i> = plant, property, equipment <i>a</i> = koefisien <i>NDAC</i> = nondiscretionary accruals <i>ΔREC</i> = selisih piutang <i>DA</i> = discretionary accruals </p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

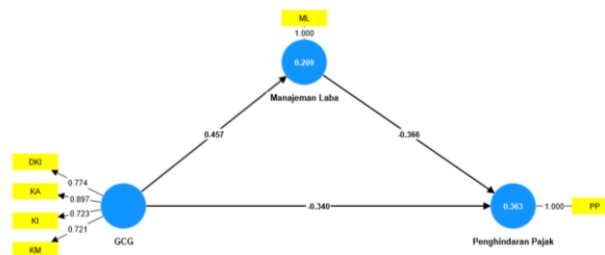
Statistik Deskriptif

name	mean	Median	Minimum	Maximum	Standar deviation
DKI	0.499	0.500	0.300	0.625	0.106
KA	4.564	4.000	3.000	7.000	1.108
KM	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000
KI	0.666	0.659	0.065	0.991	0.246
PP	0.960	0.302	0.021	4.280	1.141
ML	0.415	-0.242	-8.176	14.607	4.609

Statistik deskriptif untuk semua variable menggunakan nilai Mean, Minimum, Maksimum, dan Standar Deviasi untuk menjelaskan populasi dan sampel penelitian ini.

Skema Partial Least Square

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan Teknik analisis PLS dengan menggunakan program Smart PLS 4.0. Diagram skematis dari model PLS yang diuji dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar Path Coefficient Model

Dari Gambar terlihat bahwa perhitungan menggunakan Smart PLS 4.0 menghasilkan nilai 1000 untuk variabel manajemen laba, nilai 1000 untuk penghindaran pajak, dan nilai variabel *corporate governance* lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, setiap indikator tersebut memiliki nilai > 0,7. Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada indikator atau variabel yang memiliki nilai kurang dari

0,7, sehingga semua indikator dianggap valid untuk digunakan dalam observasi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Evaluasi Outer Model

	<i>GCG</i>	<i>Manajemen Laba</i>	<i>Penghindaran Pajak</i>
DKI	0.774		
KA	0.897		
KM	0.723		
KI	0.721		
ML		1.000	
PP			1.000

Table outer loading

Sumber Smart PLS 4.0

Outer loading dengan rentang nilai antara 0,5 hingga 0,6 dianggap memadai untuk memenuhi kriteria validitas konvergen. Informasi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda variabel indikator dengan nilai pemuatan luar (outer loading) di bawah 0,5, sehingga semua parameter dianggap layak atau tepat dan dapat digunakan dalam penelitian serta analisis lanjutan.

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability(rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
<i>GCG</i>	0.787	0.822	0.862	0.612

Table Construct Reliability and Validity

Selain memeriksa nilai *cross loading*, *discriminant validity* dapat dievaluasi dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE) untuk setiap indikator, di mana nilai di atas 0,5 dianggap baik. Dari data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai AVE sebesar 0,612 lebih besar dari 0,5, yang mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. Selanjutnya *composite reliability* digunakan untuk menguji reliabilitas nilai dari indikator pada variabel. Sebuah variabel dianggap memenuhi *composite*

reliability jika memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,6. Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai *composite reliability* untuk variabel tersebut berada pada 0,822 dan 0,862. Pengujian reliabilitas melalui *composite reliability* di atas didukung oleh nilai *Cronbach's alpha*. Sebuah variabel dianggap reliabel atau memenuhi kriteria *Cronbach's alpha* jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,7.

Inner Model Evaluation

Pengevaluasian *Inner Model* dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, sehingga dapat memahami sejauh mana pengaruh antar variabel laten. Dengan memeriksa nilai R-Square dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa persentase R-Square untuk manajemen laba adalah 20%, sementara untuk penghindaran pajak adalah 30%.

	R-square	R-square adjusted
Manajemen Laba	0.209	0.194
Penghindaran Pajak	0.363	0.339

Uji Hipotesis



Dari ilustrasi di atas, dapat dipahami bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai t-statistik dan profitabilitas. Pengujian ini dapat diterima jika hipotesis memiliki nilai t-statistik > 1,96 dengan nilai p-value < 0,05. Hasil penelitian ini dinyatakan dapat diterima jika suatu hasil menunjukkan bahwa jika nilai P-value < 0,05 dan jika melebihi 0,05, maka hipotesis ditolak.

	Original sample(O)	Sampel Mean(M)	Standard Deviation	T-stat > 1,96	P values < 0,05
GCG -> Manajemen Laba	0.457	0.467	0.110	4.156	0.000
GCG -> Penghindaran Pajak	-0.340	-0.346	0.127	2.267	0.008
Manajemen Laba -> Penghindaran Pajak	-0.366	-0.367	0.136	2.681	0.007

GCG -> Manajemen Laba -0.167 -0.172 0.080 2.088 0.037
-> Penghindaran Pajak

Good corporate governance berpengaruh positif langsung terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menyatakan bahwa H1 diterima atau *corporate governance* berpengaruh positif pada manajemen laba. Semakin baik penerapan *good corporate governance* pada perusahaan maka praktik manajemen laba dapat diminimalkan, hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana risiko yang mungkin terjadi akibat fenomena konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan mengenai keuntungan(laba) maka perusahaan perlu melakukan beberapa tindakan termasuk pengawasan yaitu dengan menerapkan mekanisme *corporate governance*. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu (Zulkarnain & Helmayunita, 2021; Sutino & Khoiruddin, 2016; Abdillah & Purwanto, 2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Good Corporate Governance Berpengaruh positif langsung Terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dengan path koefisien -0.340 (H2 ditolak). Sesuai dengan perspektif dari konflik agensi untuk mengurangi permasalahan antara pemilik dan manajer serta tindakan manajer yang oportunitis yaitu dengan cara adanya *corporate governance*, menemukan besar kecilnya pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Dimana semakin baik penerapan *corporate governance* maka semakin kecil nilai CETR yang diindikasikan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak, dapat disimpulkan seharusnya *corporate governance* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sesuai dengan penelitian (Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu (Siti Febiana Kurnia Devi 2021; Erna Sudarmawanti, 2020; Rafika et al., 2021) yang menyatakan *Corporate governance* memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak dengan kontribusi masing-masing variabel yang relatif kecil.

Manajemen laba berpengaruh negatif langsung terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan manajemen laba berdampak negatif terhadap penghindaran pajak dengan nilai path koefisiennya sebesar -0.366 (H3 diterima). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tiaras Wijaya 2012; Winda et al., 2016; Septiadi et al., 2017a) yang menguraikan bahwa praktik manajemen laba dapat

berdampak pada jumlah pembayaran beban pajak. Akibat adanya ketidakseimbangan informasi, manajer bersikap oportunistis dengan menerapkan manajemen laba yang dipacu oleh motif perpajakan (*taxation motivation*) dengan demikian, praktik manajemen laba memiliki dampak pada jumlah pembayaran pajak. Jadi semakin perusahaan melakukan tindakan manajemen laba maka akan menyebabkan semakin turun nilai CETR perusahaan tersebut, dari tingkat CETR yang rendah, dapat disimpulkan bahwa perusahaan semakin aktif dalam upaya penghindaran pajak

Good Corporate Governance berpengaruh tidak langsung Terhadap penghindaran pajak di mediasi oleh manajemen laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki peran sebagai mediator antara *good corporate governance* dengan penghindaran pajak dengan pengaruh negatif secara tidak langsung (H4 diterima). Hal ini diperkuat dengan nilai t-statistik sebesar 2.088, p values sebesar 0.037, dan koefisien jalur -0.167. Teori agensi menjelaskan penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik bertujuan untuk mengurangi konflik agensi antara pemegang saham dan manajemen. Dengan menerapkannya perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel sehingga memotivasi manajemen untuk menerapkan kebijakan manajemen laba yang lebih etis dan konsisten yang mana akan berdampak pada perusahaan cenderung kurang terlibat dalam penghindaran pajak yang agresif. Penelitian ini relevan dengan penelitian (Rahmawati, 2022; Mulyadi & Anwar, 2015) yang menyatakan manajemen laba dapat memediasi hubungan pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak secara tidak langsung, dengan menjumlahkan hasil *direct effect* (0,020) dengan *indirect effect* (0,758) dihasilkan *total effect* (0,958).

KESIMPULAN DAN SARAN

Good corporate governance memberikan dampak positif pada praktik manajemen laba sedangkan dalam penghindaran pajak, *corporate governance* memberikan dampak negatif. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan manajemen laba dapat memediasi pengaruh tidak langsung antara *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDXBUMN20 yang berjumlah 20 perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel dengan mengambil perusahaan dari berbagai sektor, sehingga penelitian mengenai *corporate governance* dapat mencakup variasi yang lebih luas. Selain itu, disarankan untuk menambahkan indikator tambahan dalam pengukuran penghindaran pajak guna memperkuat kehandalan hasil yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., & Purwanto, N. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1-14.
- Cnbcindonesia. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di pasar saham RI*.
www.cnccindonesia.com
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019a). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137-164.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019b). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* (Vol. 5, Issue 2, pp. 137-164). scholar.archive.org.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). *CORPORATE TAX AVOIDANCE AND FIRM VALUE*. 91.
- Effendi, A., & krista, M. (2009). *The power of good corporate governance : teori dan implementas*.
- Fitranita, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 323-334.
<https://doi.org/10.30871/jaba.v3i2.1731>
- Haramun, T. (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan (Perspektif Agency Theory)*.
- Humas Kemenkeu. (2023). *Hingga Akhir Juli 2023, Penerimaan Pajak Tembus Rp1.109,1 Triliun*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penerimaan-Pajak-Rp1109-Triliun-Akhir-Juli-2023>
- Institusional, K., Audit, K., Praktik, A., & Avoidance, T. (2023). *DIMENSI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX*. 20, 137-147.
- Jefrizal. (2019). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*. 1(6), 1923-1929.
- Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2015). Corporate Governance, Earnings Management and Tax Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177(July 2014), 363-366. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.361>
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59-73. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.755>
- Putri, A. M., Kamaliah, K., & ... (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Terhadap Manajemen Laba. ... *Jurnal Kajian Akuntansi ...*, 4, 312-320.
- Rafika, I., Husaini, H., & Sari, N. (2021). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 10(1), 1-14.

<https://doi.org/10.33369/fairness.v10i1.15226>

Rahmawati, R. (2022). PENGARUH GCG dan CSR TERHADAP MANAJEMEN LABA SERTA DAMPAKNYA PADA TAX AVOIDANCE. *Owner*, 6(1), 1-16.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.486>

Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114-133.

<https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.502>

Siti Febiana Kurnia Devi, Erna Sudarmawanti, Y. S. P. (2020). Mahasiswa S1 Akuntansi STIE AMA Salatiga Dosen STIE AMA Salatiga. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 1-16.

Sulistiyanto, H. (n.d.-a). Sri, dan Rika Lidyah, 2002. *Good Governance: Antara Idealisme Dan Kenyataan*", *Modus (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis FE UAJY)*, 14(1).

Sulistiyanto, H. (n.d.-b). Sri dan Wibisono, Haris. 2003. *Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan Di Indonesia*.

Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*.

[nfo:wWdf2oFyvOcj:scholar.google.com](https://scholar.google.com/citations?user=wWdf2oFyvOcj)

Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156-166.

Syuhada, A., Yusnaini, & Meirawati, E. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan. *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(2), 127-140.

Zega, W. (2023). The Influence of Good Corporate Governance, The Role of Internal Audit, The Effectiveness of Internal Controls and The Appropriateness of Compensation on Fraud Trends. *International Business and Accounting Research Journal*, 7(1), 37-51. <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj>

Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba: Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 547-566. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.423>